

TAJUK RENCANA

Antisipasi Bencana Hidrometeorologi

BADAN Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) mengimbau masyarakat untuk mewaspadai potensi cuaca ekstrem di masa pancaroba dari musim kemarau ke musim hujan. Cuaca ekstrem berpotensi besar terjadi selama musim peralihan, mulai dari hujan lebat disertai petir, angin kencang serta hujan es.

Peringatan BMKG ini sangat relevan karena saat ini masyarakat sedang menunggu datangnya hujan. Musim kemarau panjang telah membawa dampak serius bagi masyarakat, terutama di kawasan Gunungkidul. Kemarau membawa dampak kekeringan, sehingga masyarakat di sana kekurangan air bersih yang hingga sekarang masih menjadi persoalan serius.

Mengawali bulan November, sebagian wilayah terutama di Jawa Tengah telah diguyur hujan, meski intensitasnya masih rendah dan sporadis. BMKG memperkirakan November ini sudah memasuki musim hujan, sedang puncaknya pada Januari-Februari. Dalam kaitan itulah, saran dari BMKG agar masyarakat mewaspadai potensi bencana hidrometeorologi sangatlah relevan, agar tidak lengah.

Biasanya, pada musim hujan, bencana hidrometeorologi, seperti banjir dan longsor mengancam daerah yang selama ini masuk kawasan rawan bencana, seperti di daerah pegunungan dan pinggiran sungai. Berdasar data dari BPBD DIY ada sekitar 301 desa di DIY yang masuk kawasan rawan bencana yang sebagian besar berada di Kabupaten Gunungkidul.

Pemerintah daerah juga telah membentuk desa atau kampung tangguh bencana yang dimaksudkan untuk mengantisi-

pasi ancaman bencana. Di Kota Yogya misalnya, telah terbentuk 155 Kampung Tangguh Bencana (KTB) dari target 169 KTB. Tentu ini perkembangan yang positif dalam konteks menghadapi bencana yang kadang sulit diduga.

Harapannya desa atau kampung tangguh bencana benar-benar efektif. Bukan hanya siap menghadapi bencana, melainkan juga sigap mengantisipasi agar bencana tak melanda. Memang tidak semua bencana hidrometeorologi dapat diantisipasi semuanya, namun paling tidak ada upaya pencegahan agar kondisinya tidak parah.

Sekadar menyebut contoh, bencana banjir akibat meluapnya sungai, sebenarnya dapat dicegah, antara lain dengan membersihkan sampah yang kini membanjir di sungai. Kita pasti paham, sampah yang menumpuk dan menyumbat aliran air, terutama di bendungan, bisa menjadi bencana bagi masyarakat yang tinggal di sekitar bantaran sungai.

Seperti di Kota Yogya yang dilewati tiga sungai, kondisinya cukup memprihatinkan. Banyak sampah yang diduga sengaja dibuang oleh warga dari hulu, lantaran saat ini kesulitan membuang sampah. Petugas pengawas sungai atau ulu-ulu nampaknya juga kewalahan, karena begitu sampah dibersihkan, dalam beberapa menit sudah datang lagi.

Inilah ancaman baru ketika musim hujan tiba. Karena itu, sebelum terlambat, selain butuh kerja keras untuk membersihkan sampah di sungai, juga perlu digencarkan kampanye larangan membuang sampah di sungai. Kalau perlu, diinformasikan tentang ancaman pidana bagi pembuang sampah sembarangan, termasuk membuang sampah di sungai.

PEMILIHAN umum, momen yang seharusnya menjadi perayaan demokrasi dan partisipasi warga negara dalam menentukan masa depan negeri. Namun, di berbagai kota, seperti ékisah klasik’ yang terjadi di Yogyakarta. Pemilu seringkali diwarnai kecemasan dan ketidaknyamanan yang disebabkan meningkatnya volume sampah visual dan polusi suara.

Sampah visual di pemilu dapat ditemukan dalam bentuk baliho raksasa yang tersebar di berbagai sudut kota bahkan hingga pelosok desa. Foto-foto tokoh politik, yang seharusnya mencerminkan figur yang bijak dan representatif, seringkali lebih mirip alien yang mengepung kota. Dalam seragam rapi, mereka tersenyum sambil mencantumkan nomor urut dan deretan logo partai politik mereka. Bukan pesan kebijakan atau visi-misi yang mereka sampaikan, tetapi seringkali hanya senyuman kosong yang berulang-ulang.

‘**Knalpot Blombong**’ Polusi suara dari konvoi simpatisan partai politik, menciptakan ketidaknyamanan yang nyata bagi warga. Raungan éknalpot blombongan’, konvoi kendaraan yang mengokupasi jalan raya, dan agitasi secara berlebihan adalah ciri khas dari perilaku peserta konvoi pemilu yang tidak selalu dapat dikendalikan. Motor meraung-raung, bendera partai dikibarkan tanpa arah yang jelas, dan wajah yang seringkali tampak garang adalah gambaran umum di jalanan saat ada kampanye atau acara politik.

Mereka merasa kuat ketika berada dalam kerumunan massa. Semakin besar jumlah mereka, semakin berani mereka. Mereka mungkin meyakini bahwa jika mereka berjumlah banyak, tidak ada yang akan berani melawan, bahkan jika itu melanggar aturan. Namun, kita harus bertanya pada diri sendiri apakah ini adalah gambaran yang kita inginkan untuk pemilu dan

M Taufiq AR

acara politik di negara ini? Apakah demokrasi seharusnya diwarnai oleh ketidaknyamanan dan kecemasan masyarakat?

Pemilu seharusnya menjadi saat yang bisa dinikmati sebagai warga. Ini adalah kesempatan untuk memilih pemimpin yang akan mewakili kepen-



KR-JOKO SANTOSO

tingan kita, memajukan negara kita, dan menciptakan perubahan positif. Pemilu adalah bagian penting dari proses demokrasi, yang memerlukan partisipasi aktif dan bermakna warga negara.

Pesan Kebijakan

Untuk menciptakan pemilu berkeadaban, kita perlu mereduksi sampah visual dan meminimalisir polusi suara. Partai politik dan kandidat harus lebih fokus pada pesan-pesan kebijakan dan visi-misi yang mereka sampaikan, bukan hanya pada baliho-baliho dan bendera-bendera raksasa dan mobilisasi massa. Simpatisan pendukung partai politik perlu belajar untuk mengekspresikan dukungan mereka dengan cara

Kebangkitan Kembali Ekraf Berbasis Bahasa Jawa

FENOMENA cakramanggilingan, suatu kejadian yang berulang bak perputaran roda, kini tengah terjadi pada ekonomi kreatif (ekraf) berbasis Bahasa Jawa. Berkat revolusi teknologi informasi berupa internet dengan media sosialnya, aneka kegiatan ekraf berbasis Bahasa Jawa akhir-akhir ini menggeliat kembali. Tidak berlebihan dikatakan, berkat media sosial, ekraf berbasis Bahasa Jawa bangkit kembali.

Saat isu globalisasi hadir, banyak orang was-was, masyarakat di seluruh dunia akan menjadi sebuah kampung besar yang cenderung seragam segala sesuatunya. Berkat teknologi informasi-komunikasi yang melahirkan media massa elektronika bernama televisi, masuknya film-film Barat secara masif ke berbagai belahan dunia, dan saat internet hanya bisa diakses melalui komputer, banyak orang was-was akan seragamnya kehidupan di seluruh dunia. Dalam situasi demikian, Bahasa Jawa dan aneka bahasa daerah lain dikhawatirkan akan tersisih. Bahkan berpotensi punah.

Ketika internet mulai marak di seantero dunia, pasca-1994, isu mengenai globalisasi masih dominan. Tetapi sesudah melalui internet dikembangkan aneka media sosial, seperti Facebook (2004), Youtube (2005), Twitter (2006), WA (2009), Instagram (2010), TikTok (2017) dan muncul telepon genggam android yang dapat mengaksesnya. Isu globalisasi langsung berubah menjadi deglobalisasi.

Lokal Menginternasional

Berkat deglobalisasi, arus informasi dalam berbagai bentuknya bisa berasal dari mana saja, hadir di mana saja, saat itu juga. Dalam situasi seperti ini, berbagai hal yang bersifat lokal, regional, dan nasional berpeluang menginterna-

Sarworo Soeprapto

sional.

Dengan pola persebaran informasi melalui jaringan internet, kini berbagai jenis kebahasaan, khususnya kesenian, yang bersifat kedaerahan bisa disebarluaskan ke mana-mana. Masyarakat Jawa di Suriname dan belahan bumi dan belahan bumi manapun bisa menonton langsung pertunjukan wayang kulit di Jawa melalui Youtube atau mendengarnya via *streaming* radio. Di masa lalu hal itu tidak bisa dilakukan. Bila pun tidak sempat menyaksikan pagelaran langsungnya, siapapun bisa bebas men-download-nya.

Perkembangan teknologi informasi berbasis internet dengan aneka media sosialnya, tak pelak lagi, menjadi berkah tersendiri bagi aneka ekraf berbasis Bahasa Jawa. Hal ini mengulang kejayaan ekraf berbasis Bahasa Jawa era tahun 1970-an dan 1980-an. Kala itu ketoprak tobong (kelilingan) tumbuh di mana-mana dan mampu menghidupi senimannya. Juga seni pedalangan, jadi tambang uang bagi para dalang kondang dan para kru-nya. Lagu-lagu langgam Jawa maupun pop Jawa mendatangkan pundi-pundi bagi para penyanyi, seperti Waldjinah, Mus Mulyadi, Koes Plus dan Favourite Group.

Komedi

Di era maraknya media sosial saat ini, tidak hanya seni musik (campursari, pop, dangdut) dengan lagu berbahasa Jawa saja yang makmur. Jagad seni pedalangan juga turut

yang tidak mengganggu masyarakat.

Pertama, ini adalah tanggung jawab bersama. Terlebih lagi, ini adalah tanggung jawab partai politik peserta pemilu untuk mengedukasi anggota dan simpatisannya agar lebih memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Terutama dalam menenggang, bertindak dan berperilaku beradab sebagai bentuk toleransi dan keadaban hidup bersama.

Kedua, sebelum masa kampanye pemilu dimulai, ada baiknya membangun kesepakatan bersama. Tentu antara penyelenggara beserta pengawas pemilu, partai politik peserta pemilu, pemerintah daerah, dan aparat penegak hukum. Dialogkan mengenai zonasi, jenis, dan volume APK (alat peraga kampanye) yang ramah lingkungan, tidak provokatif, dan mengurangi sampah visual. Serta meminimalisir mobilisasi massa dengan model konvoi serta kepatuhan tanpa knalpot blombongan.

Ini adalah momentum yang tepat bagi kita untuk merenung tentang bagaimana kita ingin merayakan demokrasi dan partisipasi warga negara dalam pemilu. Pemilu berkeadaban adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan damai bagi semua warga. Dengan demikian, partisipasi dalam pemilu dan demokrasi kita menjadi lebih bermakna. □-d

*) *M Taufiq AR, Perencana di Bappeda DIY, Wakil Ketua Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik PWM DIY.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Sungai Bukan ‘TPA’ Sampah

MASALAH sampah khususnya di Kota masih belum tuntas, apalagi setelah DPA Piyungan resmi dinyatakan ditutup secara permanen. Kini Kali Code seolah menjadi ‘TPA’ sampah. Sungai yang sesungguhnya ditata agar bersih oleh komunitas yang suka kali resik, menjadi kotor.

Lihatlah onggokan sampah bertebaran menghiasi sungai di tengah kota Yogya tersebut. Karena itu, saya berharap segera ada solusi yang terbaik.

Urusan Sampah Ternyata Belum Selesai

PERSOALAN sampah memang cukup pelik. Pemerhati lingkungan, pemerhati kebersihan kota pasti gencar mengingatkan tentang hadirnya tempat-tempat baru pembuangan – seperti di sungai – dan juga penimbunan sampah. Tak heran bila di media sosial mudah sekali viral postingan tumpukan sampah dari pelbagai tempat.

Kita harus bersyukur, ternyata kepedulian mereka tidak surut. Yang membuat kian bersyukur,

Kemudian masyarakat jangan asal buang sampah di sungai. Bukan hanya akan mencemari lingkungan sungai, namun aroma tak sedap mulai menebar, sehingga lingkungan menjadi tidak sehat.

Wajar kalau warga di seputar Code mulai protes. Kita cari solusi terbaik agar benar-benar mewujudkan slogan ‘kaliku resik, rejekiku apik’. □-d

*) *Muryanto MSc, Lempuyangan Danurjan, Yogyakarta.*

karena ternyata mereka masih mau memposting sampah-sampah tersebut lewat media sosial. Karena urusan sampah ternyata memang belum selesai. Dan mereka yang peduli hanya ingin menunjukkan realita serta mengulik kepedulian negara. Negara – lewat pemda – harus hadir menyelesaikan persoalan sampah, yang ternyata urusannya memang masih belum selesai. □-d

*) *Dra Hendrastuti, Kusumanegara Yogya*

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustitwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Hariyadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’.. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55322. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penasihat: Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Alamat Percetakan: Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : I H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP